# BAB IV

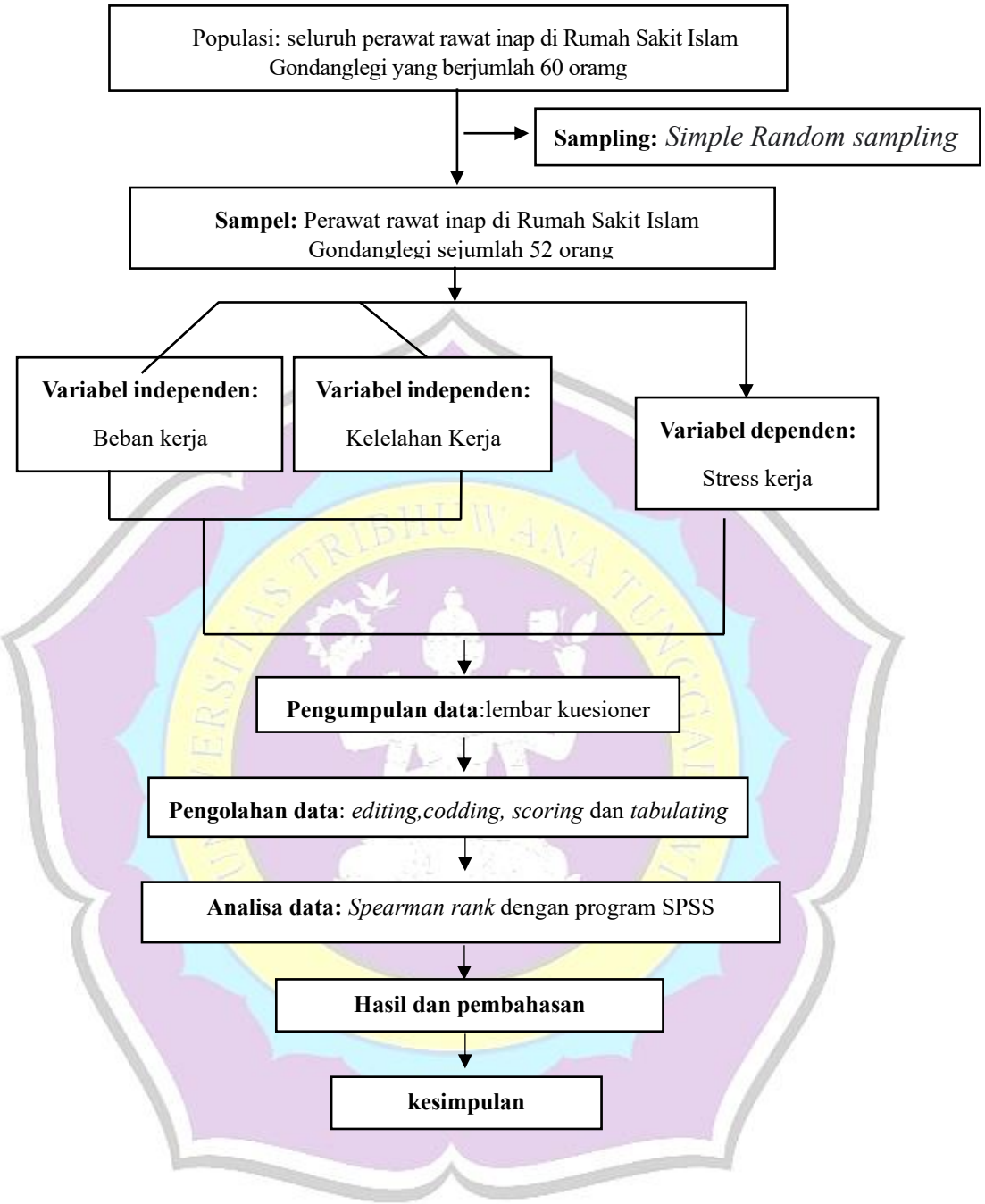
# METODE PENELITIAN

## 4.1 Desain Penilitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang dipergunakan penelitian sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai satu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelation* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara berkesinambungan pada satu saat jadi tidak ada *follow up* (Nursalam, 2016). Penelitian ini mengukur hubungan beban kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.

## 4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan kerja terhadap rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, meliputi siapa yang akan diteliti (subyek penelitian), variabel yang akan diteliti dan variabel yang akan mempengaruhi dalam penelitian (Arikunto, 2015).




**Gambar 4.1** Kerangka kerja Hubungan beban kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi

## 4.3 Populasi dan Sampel

### 4.3.1 Populasi

Menurut Handayani & Kurniati (2025) Populasi penelitian merupakan keseluruhan jumlah dari unit analisa yang akan di teliti atau dapat didefinisikan juga sebagai keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam Gondanglegi yang berjumalah 60 perawat.

### 4.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian. Dengan demikian, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi secara representatif (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini penentuan besar sampel dihitung menggunakan rumus penelitian rumus solvin:

$$\text{n} = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat signifikansi (p)

Maka jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,0025)}$$

$$n = \frac{60}{1+0,15}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

n=52.

### 4.3.3 Kriteria Inskusi dan Ekslusi

Kriteria inklusi merupakan ketentuan yang digunakan untuk menetapkan subjek penelitian yang memenuhi persyaratan sebagai sampel serta dapat merepresentasikan populasi penelitian. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan berdasarkan pertimbangan ilmiah agar data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
   a. Perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Gondanglegi
   b. Perawat pelaksana yang sedang aktif bertugas dan memberikan pelayanan keperawatan secara langsung kepada pasien di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.
   c. Perawat pelaksana yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Perawat yang bekerja di IGD dan ICU, perawat yang sedang cuti dalam kurung waktu yang lama,izin, atau tidak menjalankan tugas pada saat pengumpulan data, serta perawat yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

### 4.3.4 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan karakteristik pada kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2017).

Pelaksanaan *simple random sampling* dilakukan dengan menyeleksi perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu, sampel dipilih secara acak hingga jumlah yang dibutuhkan terpenuhi.Setelah calon responden memenuhi kriteria yang ditetapkan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya, responden diminta untuk menyatakan kesediaannya berpartisipasi. Bagi responden yang bersedia, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) yang kemudian ditandatangani oleh kedua belah pihak sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian.

## 4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bebrapa ruangan yaitu ruangan irna cendana, edelweis,jasmine,camelia,anyelir dan gardenia di Rumah Sakit Islam Gondanglegi.Waktu penelitian 4-9 Juli 2026.

### 4.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 4.6 Variabel Independen

Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah beban kerja dan kelelahan kerja perawat.

### 4.7 Variabel Dependen

Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah stres kerja perawat.

### 4.8 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai batasan serta cara pengukuran terhadap variabel yang akan diteliti. Definisi ini biasanya disusun dalam bentuk matriks yang memuat nama variabel, definisi atau deskripsi variabel, alat ukur yang digunakan, hasil ukur, serta skala pengukuran. Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data, menjaga konsistensi dalam pengukuran, menghindari perbedaan penafsiran, serta membatasi ruang lingkup variabel penelitian (Nursalam, 2020).

**Tabel 4.2** Definisi Operasional Hubungan Beban Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Gondanglegi

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skala | Item/ Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Variabel Independen (X1) Beban Kerja Perawat | Banyaknya pekerjaan yang dituntut untuk diselesaikan oleh individu sesuai waktu yang tersedia. | 1. Kebutuhan mental *(mental diamond)*<br>2. Kebutuhan Fisik *(physical demand)*<br>3. Kebutuhan waktu *(temporal demand)*<br>4. Performansi *(own performance)*<br>5. Tingkat Frustasi *(frustasion)*<br>6. Usaha *(effort)* | Kuesioner NASA-TLX (Zain, 2021) | Ordinal | 1.rendah : 0-9<br>2. sedang : 10-29<br>3. agak tinggi : 30-49<br>4. tinggi : 50-79<br>5. sangat tinggi : 80-100. |
| 2. | Variabel Independen (X2) Kelelahan Kerja | Kelelahan fisik dan mental yang timbul akibat aktivitas kerja yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus. | 1. Perasaan mengantuk *(sleepiness)*<br>2. Ketidaknyamanan fisik *(physical discomfort)*<br>3. Kurangnya motivasi *(lack of motivation)*<br>4. Kekurangan energi (*lack of energy)*<br>5. Pengerahan tenaga fisik *(physical exertion)* | Kuesioner *Swedish Occupational Fatigue Inventory* (SOFI) (Suparmam et al., 2022.). | Ordinal | Rentang skor total didapatkan menggunakan rumus Azwar.<br>1. kelelahan rendah = 20-24<br>2. kelelahan sedang = 25-36<br>3. kelelahan tinggi = >37 |
| 3. | Variabel Dependen Stres Kerja | Kondisi terganggunya keseimbangan fisik dan psikologis akibat tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan individu. | 1. *Perceived helplessness* ( Ketidakberdayaan yang dirasakan)<br>2. *Perceived self-efficacy* (efikasi diri yang dirasakan) (Hakim et al., 2018) | *Perceived Stres Scale* (PSS-10) (Hakim et al., 2018) | ordinal | Rentang skor total 0-40<br>1. 0-13 = stres ringan<br>2. 14-26 = stres sedang<br>3. 27-40 = stres berat |

### 4.9 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar Kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner

1. Beban kerja mental diukur menggunakan NASA *Task Load Index* (NASA-TLX) oleh Sandra G. Hart dan Lowell E. Staveland (1988). Instrumen ini memiliki 6 dimensi penilaian, yaitu *Mental Demand*, *Physical Demand*, *Temporal Demand*, *Own Performance, Effort*, dan *Frustration Level.* Pemberian rating pada skala 0–100. Skor akhir dihitung menggunakan metode *Weighted Workload* (WWL) dengan rentang nilai 0–100. Hasil pengukuran diklasifikasikan menjadi beban kerja rendah (0–9), sedang (10–29), agak tinggi (30–49), tinggi (50–79), dan sangat tinggi (80–100) (Zain, 2021)
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk menilai tingkat kelelahan kerja. Pengukuran dilakukan menggunakan *Swedish Occupational Fatigue Inventory* (SOFI) yang terdiri dari 20 item pernyataan dan mencakup lima dimensi, yaitu *sleepiness*, *physical discomfort*, *lack of motivation, lack of energy,* serta *physical exertion.*Penilaian dilakukan dengan skala Likert 1–5, mulai dari “tidak pernah” hingga “selalu”. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item dengan rentang nilai antara 20 hingga 100. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kelelahan kerja. Klasifikasi kelelahan kerja dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu rendah (<24,55), sedang (24,55-36,41), dan tinggi (>36,41) (Suparmam et al., 2022.).

3. Instrumen stres kerja dalam penelitian ini menggunakan *Perceived Stress Scale* versi 10 item (PSS-10) yang dikembangkan oleh Sheldon Cohen, Kamarck, dan Mermelstein pada tahun 1983. PSS-10 terdiri atas 10 pertanyaan yang bertujuan untuk menilai bagaimana individu memersepsikan tingkat stres yang dialaminya selama satu bulan terakhir, terutama berkaitan dengan perasaan tidak mampu mengendalikan situasi, ketidakpastian, serta tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek yang diukur mencakup *perceived helplessness* (ketidakberdayaan) dan *perceived self-efficacy* (efikasi diri). Skala penilaian menggunakan format Likert dengan rentang skor 0–4, di mana 0 berarti "tidak pernah" dan 4 berarti "sangat sering". Total skor yang diperoleh berkisar antara 0 sampai 40, dengan klasifikasi tingkat stres ringan (0–13), sedang (14–26), dan berat (27–40) (Hakim et al., 2018).

**4.10 Prosedur/ Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan pendekatan kepada subjek penelitian sekaligus menghimpun karakteristik subjek yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

1. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas dan relibialitas kuesioner di RS Baptis Batu pada tanggal 11- 13 Juni 2026. Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan relibialitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Setelah instrument dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mengajukan uji etik pada komite etik penelitian Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Setelah memperoleh persetujuan etik dengan nomor No. 165/ EC /KEPK- S1/04/2026. Kemudian peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Surat izin penelitian dan persetujuan etik selanjutnya disampaikan kepada pihak Rumah Sakit Islam Gondanglegi.
4. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Rumah Sakit Islam Gondanglegi, peneliti meminta izin kepada manajemen rumah sakit dan kepala ruangan untuk melakukan penelitian pada perawat yang menjadi responden.
5. Peneliti mendatangi perawat di Rumah Sakit Islam Gondanglegi sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta menjamin kerahasiaan data responden. Apabila calon responden bersedia berpartisipasi, peneliti memberikan lembar *informed consent.*
6. Setelah responden menandatangani lembar *informed consent,* peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner beban kerja, kelelahan kerja dan stress kerja kepada perawat untuk diisi secara mandiri sesuai dengan kondisi yang dirasakan.

7. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data, tabulasi data, serta Analisa data menggunakan aplikasi Microsoft excel, SPSS, dan Microsoft word.

## 4.11 Teknik Pengolahan Data dan Analisan Data

### 4.11.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data. Proses pengolahan data dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*

   *Editing* merupakan tahap peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban lembar kuesioner dari responden yang telah dikumpulkan.

2. *Coding*

   *Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode pada masing-masing lembar kuesioner.

   **a. Data Khusus**

   **1. Beban kerja**

   a) Rendah = kode 1

   b) Sedang = kode 2

   c) Agak Tinggi = kode 3

   d) Tinggi = kode 4

   e) Sangat tinggi = kode 5

**2. Kelelahan Kerja**

a) Rendah = kode 1

b) Sedang = kode 2

c) Tinggi = kode 3

**3. Stres kerja**

a) Stres ringan = kode 1

b) Stres sedang = kode 2

c) Stres berat = kode 3

**b. Data Umum**

**1. Jenis Kelamin**

a) Laki-laki = kode 1

b) Perempuan = kode 2

**2. Usia**

a) 20–30 tahun = 1

b) 31–40 tahun = 2

c) 41–50 tahun = 3

d) >50 tahun = 4

**3. Masa Kerja**

a) <1 tahun = 1

b) 1–5 tahun = 2

c) >5 tahun = 3

**4. Pendidikan**

a) D3 Keperawatan = 1

b) S1 Keperawatan = 2

**5. Status Pekerjaan**

a) Pegawai Tetap = 1

*3. Scoring*

*Scoring* adalah memberi skor hasil lembar kuesioner.

**a. Beban Kerja Perawat**

a) Rendah = 0-9

b) Sedang = 10-29

c) Agak tinggi = 30-49

d) Tinggi = 50-79

e) Sangat tinggi = 80-100

**Rumus Beban Kerja**

$$\text{Skor NASA-TLX} = \frac{MD+PD+TD+OP+FR+EF}{Jumlah\ Pertanyaan}$$

$$\frac{100+100+100+100+100+100}{6}$$

$$\frac{600}{6} = 100$$

Sangat Tinggi = 100

**Keterangan:**

a) MD : *Mental diamond* (kebutuhan mental)

b) PD : *Physical demand* (kebutuhan fisik)

c) TD : *Temporal demand* (kebutuhan waktu)

d) OP : *Own performance* (performansi)

e) FR : *Frustastasio* (Tingkat frustasi)

f) EF : *Effort* (usaha)

**b. Kelelahan Kerja**

**Rumus Azwar**

| | |
|---|---|
| Rendah | X < M – 1SD |
| Sedang | M – 1SD ≤ X < M + 1SD |
| Tinggi | M + 1SD ≤ X |

**Keterangan:**

- X : skor masing-masing responden
- Mean : 30,48
- Std. Deviasi : 5,933

1. Rendah = X < M – 1SD
   = X 30,48-5,933
   = X < 24,547
   Skor = 20-24
2. Sedang = M – 1SD ≤ X < M + 1SD
   =24,54 < 30,48 + 5,933
   = 36,413
   = 24,547 < X < 36,413
   Skor = 25 – 36
3. Tinggi = M + 1SD ≤ X
   = 36,413 < X
   Skor = > 37

**c. Stres kerja**

a) Stres ringan = 0-13

b) Stres sedang = 14-26

c) Stres berat = 27-40

4. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar mudah dapat dijumlahkan, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisa. Proses tabulasi dapat dilakukan dengan cara bantuan komputer.

### 4.11.2 Analisa Data

**1. Analisa Univariat**

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Penyajian analisis ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan, umumnya dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga dapat menunjukkan sebaran data pada setiap variabel (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan beban kerja, kelelahan kerja, dan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam Gondanglegi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memudahkan interpretasi karakteristik masing-masing variabel.

**2. Analisan Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen, yaitu beban kerja perawat, dengan variabel dependen, yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan. Dalam

penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* karena kedua variabel memiliki skala data ordinal dan tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Jika nilai $p < 0,05$, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sebaliknya, apabila nilai $p \geq 0,05$, maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Selain melihat nilai signifikansi, interpretasi hasil juga didasarkan pada koefisien korelasi Spearman (ρ) untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan. Nilai koefisien yang bertanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, sedangkan nilai bertanda negatif (−) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Adapun tingkat kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi, yaitu 0,00–0,199 menunjukkan hubungan sangat lemah, 0,20–0,399 lemah, 0,40–0,599 sedang, 0,60–0,799 kuat, dan 0,80–1,00 sangat kuat (Sugiyono, 2018).

### 4.11.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

1. **Uji Validitas**

   Uji validitas instrumen penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Baptis Batu pada 10–13 Juni 2026 dengan melibatkan 30 perawat ruang rawat inap. Instrumen beban kerja menggunakan NASA-TLX yang terdiri dari 6 item sesuai dengan enam dimensi, yaitu kebutuhan mental, kebutuhan

fisik, kebutuhan waktu, performansi, usaha, dan tingkat frustrasi. Berdasarkan hasil pengujian, keenam item memperoleh nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Instrumen kelelahan kerja menggunakan SOFI yang terdiri dari 20 item dengan lima dimensi, meliputi mengantuk, ketidaknyamanan fisik, kurang motivasi, kurang energi, dan pengerahan tenaga fisik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung di atas r tabel 0,361, sehingga 20 item tersebut dinyatakan valid. Sementara itu, instrumen stres kerja menggunakan PSS-10 yang terdiri dari 10 item dengan aspek perceived helplessness dan perceived self-efficacy. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,361, sehingga seluruh 10 item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan di Rumah Sakit Baptis Batu dengan melibatkan 30 perawat di ruang rawat inap sebagai responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen beban kerja sebesar 0,914, instrumen kelelahan kerja sebesar 0,922, dan instrumen stres kerja sebesar 0,773. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas batas minimal 0,60, sehingga menunjukkan bahwa ketiga instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen beban kerja, kelelahan

kerja, dan stres kerja dinyatakan reliabel serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

### 4.11.4 Etika Penelitian

Uji Etik pada penelitian ini dilakukan di Universitas Muhamadiyah Lamongan yang sudah dinyatakan Laik Etik dengan No. 165/ EC / KEPK-S1/04/2026.

Ketiga prinsip etik dasar menurut Kementrian Kesehatan RI, (2021) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia *(respect for persons)*

   Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri.

   Salah satu menghormati harkat dan martabat paerawat Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada perawat mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan. Keikutsertaan responden sepenuhnya bersifat sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Setiap responden memperoleh lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis dan memiliki hak penuh untuk menolak maupun mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa adanya konsekuensi terhadap status atau pekerjaannya. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas responden tidak dicantumkan secara lengkap pada kuesioner, melainkan menggunakan inisial atau kode tertentu.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence)*

   Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia.

   Penelitian ini tidak melibatkan intervensi ataupun tindakan medis, melainkan hanya pengisian kuesioner yang berkaitan dengan beban kerja, kelelahan kerja, dan stres kerja. Risiko yang mungkin timbul sangat minimal, sebatas rasa kurang nyaman saat menjawab beberapa pertanyaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan stres kerja serta perbaikan kualitas lingkungan kerja perawat.

3. Prinsip keadilan (*justice)*

   Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice)* yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable)* dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya, dan pertimbangan etnik.

   Prinsip keadilan *(justice*) juga diterapkan dalam penelitian ini. Seluruh perawat yang memenuhi kriteria inklusi diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sebagai responden. Teknik *random*

*sampling* digunakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, masa kerja, maupun status kepegawaian. Selama proses penelitian berlangsung, setiap responden diperlakukan secara adil dan setara.